

**PENERAPAN PAIKEM PADA MATERI MENJELANG PROKLAMASI
KEMERDEKAAN INDONESIA
(Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar)**

Siti Halimatus Sakdiyah, Didik Iswahyudi
Universitas Kanjuruhan Malang
halimatus@unikama.ac.id, didik@unikama.ac.id

ABSTRAK. artikel ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. PAIKEM merupakan salah satu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam 2 siklus. Jenis data dalam penelitian ini bersumber langsung dari subyek penelitian yaitu siswa kelas VI SDN Kebonsari 4 Malang, sebanyak 40 siswa. Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah “Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa PAIKEM meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor instrumen aktivitas siswa. Pada siklus I diperoleh skor nilai rata-rata 75% dengan kriteria cukup baik, sedangkan perolehan skor pada siklus II dengan nilai rata-rata 86% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Selain meningkatkan aktivitas belajar siswa, PAIKEM juga meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa menjadi pembelajaran efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat selama tindakan I dengan nilai rata-rata 83% dan diakhiri tindakan II dengan nilai rata-rata 89%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDN Kebonsari 4 Malang.

Kata Kunci: PAIKEM; aktivitas; hasil belajar

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran berpengaruh besar pada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dan disukai siswa, maka aktivitas belajar siswa akan menjadi tinggi sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal. Mengingat kondisi siswa yang sangat beragam (heterogen) dalam satu kelas, muncul karakteristik siswa yang berbeda-beda diantaranya jenis kelamin, agama, kemampuan akademik, dan karakter siswa. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Perbedaan karakteristik siswa dalam pembelajaran sering menimbulkan kesenjangan diantara siswa, sehingga siswa cenderung membuat kelompok dengan teman sebayanya yang mempunyai kesamaan minat dan potensi. Kenyataan di lapangan masih ada siswa yang tidak aktif, dan aktivitasnya kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas VI SDN Kebonsari 4 Malang, siswa menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih kurang seperti 1) keaktifan dalam proses pembelajaran dimana siswa kurang aktif bertanya, siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, dan siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat. 2) ketepatan dalam mengerjakan tugas. Hasil belajar siswa yang diukur ranah kognitif yaitu berkaitan dengan kemampuan siswa harus diatas KKM (75).

Guru merupakan pembimbing, fasilitator dan arsitek dalam proses pembelajaran di kelas. Guru harus dapat menerapkan pembelajaran dengan berbagai jenis pendekatan, metode, dan penggunaan alat peraga atau media secara efektif dan kreatif pada seluruh aspek yang akan dikembangkan pada siswa dengan potensi yang dimiliki siswa. Penerapan PAIKEM merupakan bentuk kreativitas dan inovasi para pendidik untuk melaksanakan dan mempermudah tugas mengajar agar materi disampaikan lebih mudah diserap oleh siswa, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran (Nurdin, 2002:1) Guru

diharapkan mampu mengembangkan suasana aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa untuk mengkaji hal yang dapat menarik aktivitas siswa dan hasil belajar sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. PAIKEM dapat diterapkan pada semua tema di kurikulum 2013 Kepekaan dan kejelian dalam membaca situasi oleh guru sangat diharapkan untuk mengubah pandangan siswa yang selama ini menganggap materi IPS itu membosankan dan diremehkan atau tidak penting dapat di rubah menjadi pelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa menjadi aktif.

Penggunaan PAIKEM dapat dijadikan sebagai alternatif yang baik, sebab dalam PAIKEM aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru dapat menciptakan suasana dimana siswa dapat aktif bertanya, dan mengemukakan pendapat yang dapat menghasilkan suatu gagasan atau ide yang cemerlang. Proses aktif dalam belajar dari siswa sangat penting untuk usaha meningkatkan pengetahuan, bukan seperti proses pasif. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi atau beragam sesuai dengan harapan siswa. Menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak membuat siswa bosan melainkan dapat membuat siswa memusatkan seluruh perhatiannya secara penuh pada saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan dokumen yang ada bahwa standar KKM IPS di SDN Kebonsari 4 Malang adalah 75. Tapi masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM yang sudah ditentukan. Siswa yang tuntas sebanyak 50,24% , dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 49,76 %. Atas dasar itulah peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan PAIKEM di SDN Kebonsari 4 Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Yang bertujuan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil belajar” (Hamalik, 2005: 3). Selain itu penelitian tindakan kelas ini dianggap mudah karena hanya melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 4 Malang semester genap (dua) Tahun Pelajaran 2014/2015. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester dua tahun pelajaran 2014/2015 dengan pengambilan data bulan April 2015.

Instrumen Penelitian

1. (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Digunakan sebagai acuan mengajar, yang terdiri dari SK, KD, Indikator, Tujuan pembelajaran, Bahan ajar, Strategi pembelajaran, Media dan sumber belajar, Langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditentukan, yaitu pembelajaran materi hubungan sosial dengan penerapan pembelajaran PAIKEM.

3. Tahap observasi (pengamatan)

Kegiatan pengamatan adalah mengamati aktivitas siswa, proses pembelajaran, dan metode yang dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran dimaksudkan untuk memberi arah terhadap pembelajaran yang terjadi.

5. Pedoman penilaian kegiatan pembelajaran

Pedoman penilaian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar skenario pembelajaran dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran

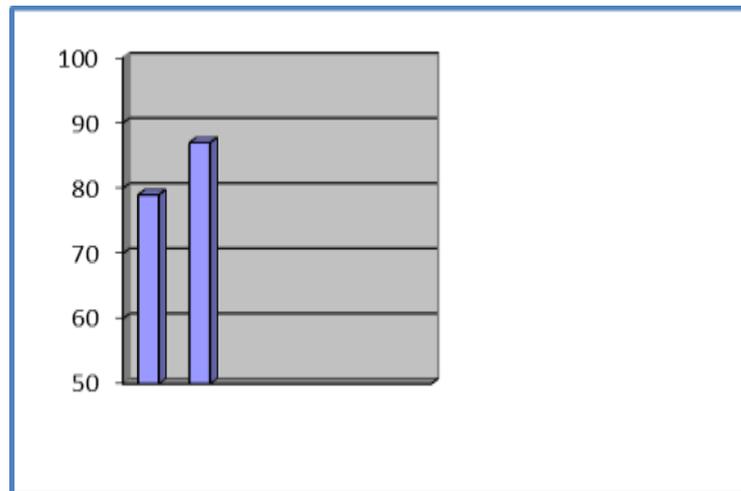
6. LKS (Lembar Kerja Siswa)

LKS ini digunakan untuk membantu anak dalam praktikum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

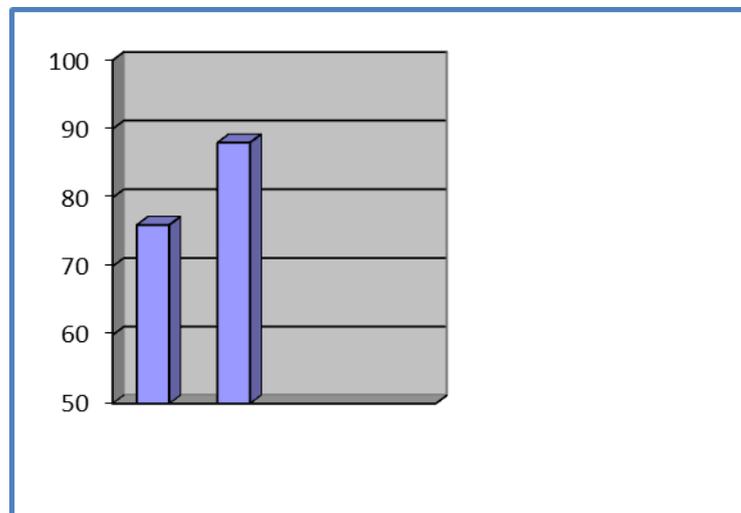
Pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan penerapan pembelajaran PAIKEM diperoleh data observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pedoman penilaian keterlaksanaan pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, yang meliputi penyampaian apersepsi, tujuan pembelajaran dan acuan pembelajaran.

Dari data observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran guru, dengan menggunakan pedoman penilaian kegiatan pembelajaran dibagi beberapa kegiatan pembelajaran yang pertama pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I rata-ratanya 79%, sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II rata-ratanya 87% dengan kriteria baik. Disini bisa disimpulkan bahwa keterlaksanaan skenario pada tahap siklus I dan siklus II sudah ada peningkatan.



Gambar 1. Grafik Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran Guru

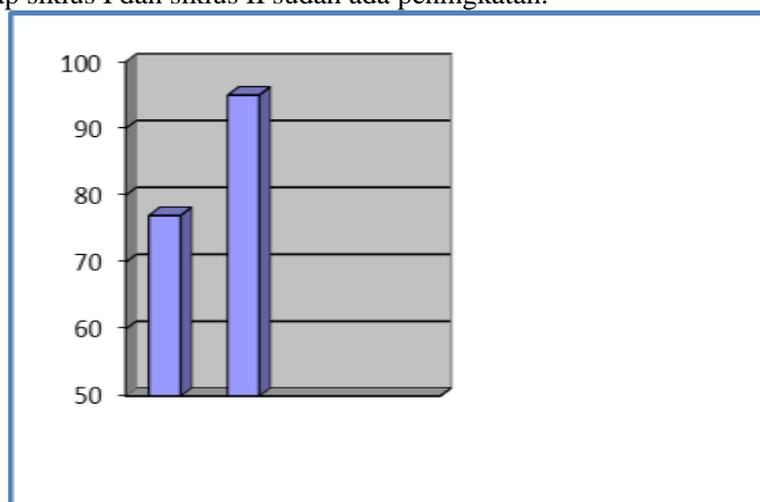
Keterlaksanaan skenario pembelajaran siswa, dengan menggunakan pedoman penilaian kegiatan pembelajaran dibagi beberapa kegiatan pembelajaran yang pertama pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I rata-ratanya 76%, sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II rata-ratanya adalah 88% dengan kriteria baik. Disini bisa disimpulkan bahwa keterlaksanaan skenario pada tahap siklus I dan siklus II sudah ada peningkatan.



Gambar 2. Grafik Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran Siswa

Keterlaksanaan skenario aktivitas guru, dengan menggunakan pedoman penilaian kegiatan pembelajaran dibagi menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yang pertama pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I rata-ratanya 77%, sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus

II rata-ratanya 95% dengan kriteria sangat baik. Disini bisa disimpulkan bahwa keterlaksanaan skenario pada tahap siklus I dan siklus II sudah ada peningkatan.

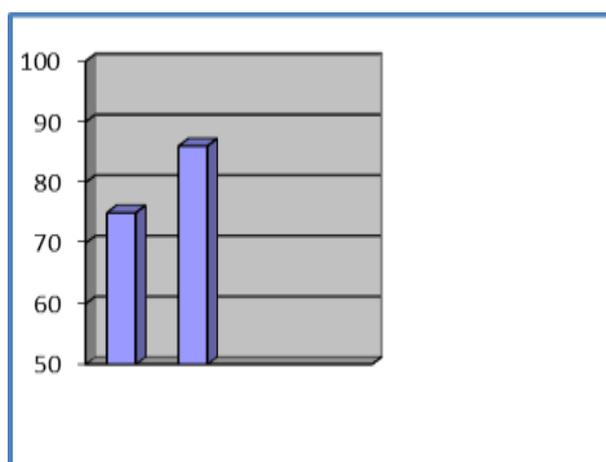


Gambar 3. Grafik Keterlaksanaan Skenario Aktifitas Guru

Aktivitas Siswa Setelah Diterapkan PAIKEM

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Yakni pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II sebesar 86%. Keaktifan siswa pada siklus I lebih rendah dari siklus II hal ini disebabkan sebagian siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan sehingga guru tidak mengerti apakah siswa sudah memahami materi tersebut atau belum, kemudian masih ada siswa yang tidak mau ikut berdiskusi dalam kelompok.

Usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa merancang strategi persiapan mengajar dengan cara memberikan poin tambahan kepada siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran. Sebelum dilakukan siklus II, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan guru bidang studi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I. Dengan adanya perbaikan pada siklus I, maka keaktifan siswa meningkat 86% pada siklus II.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Aktifitas Siswa Setelah diterapkan PAIKEM

Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Pembelajaran PAIKEM

Aktivitas guru dan siswa dalam setiap pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat untuk belajar. PAIKEM ini lebih menekankan pada proses untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa, guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator saja. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan kerjasama yang saling melengkapi antara guru dan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang membangkitkan ketertarikan siswa pada materi “Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”. Guru memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa sekaligus untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa. Pertanyaan yang diberikan oleh guru diawal pertemuan dijawab siswa bersama-sama karena siswa tidak berani menjawab sendiri-sendiri

sehingga suasana kelas menjadi ramai dan guru harus menenangkan suasana kelas dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa supaya tidak takut dalam menjawab, bertanya, mengemukakan pendapat, tidak takut ditertawakan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjang kreativitas siswa, selain memberikan pertanyaan untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru memberikan tugas kelompok untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Keaktifan dan kreativitas yang dimiliki siswa dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, kemauan siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat dan kreativitas dalam memecahkan atau menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru yang dapat membuat siswa lebih teliti dan terampil, guru memberikan penegasan kembali materi yang telah dipelajari pada setiap akhir pertemuan sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selama proses belajar mengajar guru menciptakan suasana yang menyenangkan, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dan selalu mengingatkan untuk tidak takut salah atau ditertawakan. Selain itu guru senantiasa memberikan pujian kepada setiap siswa yang mengalami kemajuan belajar.

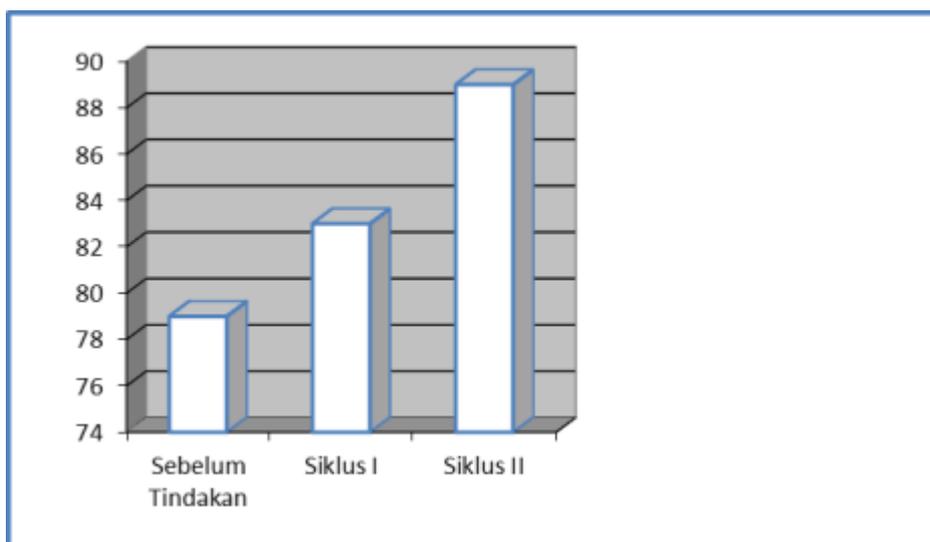
1. Hasil Tes Siklus I

Soal-soal tes yang diberikan pada siklus I diambil dari materi Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada pertemuan pertama dan kedua. Soal tes yang diberikan berjumlah 20 soal pilihan ganda. Tes diberikan pada pertemuan ketiga. Dari hasil tes pada siklus I ini, nilai yang diperoleh siswa meningkat dari hasil tes sebelum diberikan tindakan. Ketuntasan belajar siswa mencapai 83%.

2. Hasil Tes Siklus II

Tes siklus II diambil dari materi pranata sosial pada pertemuan pertama dan kedua. Hasil tes pada siklus II ini meningkat dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 89%.

Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh baik sebelum melakukan tindakan ataupun setelah melakukan tindakan. Adapun hasil belajar yang diperoleh sebelum tindakan atau kemampuan awal siswa dengan nilai rata-rata kelas adalah 79, dan hasil belajar pada pembelajaran tindakan siklus I dengan nilai rata-rata kelas 83, sedangkan hasil belajar pada akhir pembelajaran siklus II dengan rata-rata nilai kelas 89 dengan kriteria baik. Disini bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan PAIKEM dapat dikatakan meningkat.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah diterapkan PAIKEM

KESIMPULAN

Penerapan PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas VI SDN Kebonsari 4 Malang. Siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar yaitu pada siklus I dengan skor rata-rata 75% dan pada siklus II dengan skor rata-rata 86%. Penerapan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

materi Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas VI SDN Kebonsari 4 Malang. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I adalah 83% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus II adalah 89% dengan kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anni. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurdin, Syarifudin. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sagala. 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta